

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah suatu kondisi ketika seseorang mengalami buang air besar (BAB) yang lebih dari tiga kali dalam sehari dengan tinja yang bertekstur cair, yang terkadang beserta darah atau lendir (Nuraeni & Wardani, 2022). Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup serius di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan faktor lingkungan, seperti sanitasi yang kurang memadai, kondisi fisik yang buruk, serta kurangnya masyarakat yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Parlin et al., 2025).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare yang menyerang anak di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai 443.832 pada anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun, serta sebanyak 50.851 anak usia 5–9 tahun. Di Indonesia, diare merupakan penyebab kematian balita kedua tertinggi setelah pneumonia, dengan kontribusi sekitar 18% dari total kematian balita secara global, di mana 90% terjadi pada anak di bawah lima tahun (Yulia Rahmaniu et al., 2022).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka diare pada balita mengalami peningkatan dari 9,8% pada tahun 2021 menjadi 10,2% pada tahun 2022. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur menempati peringkat kedua tertinggi dengan 11.052 kasus diare pada balita. Angka kasus tertinggi terdapat pada kelompok usia 1–4 tahun sebesar 5,2%, hal ini disebabkan karena anak usia 1–4 tahun memiliki sistem pencernaan anak yang belum berkembang secara optimal (SKI, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kasus diare pada balita masih fluktuatif, yaitu 2.947 kasus (2019), meningkat menjadi 4.266 kasus (2020), menurun menjadi 3.148 kasus (2021), kemudian meningkat signifikan menjadi 9.409 kasus (2022), 12.940 kasus (2023), dan menurun menjadi 11.383 kasus pada tahun 2024. Berdasarkan data tersebut ditunjukkan bahwa diare masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian karena berpotensi dapat meningkat kembali pada tahun berikutnya (Luqman et al., 2025).

Penyebab utama dari diare pada balita adalah kurangnya asupan gizi. Anak-anak yang mengalami kurang gizi atau anak dengan daya tahan tubuh yang lemah memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami diare. Penyebab diare pada balita tidak hanya berkaitan dengan status gizi yang rendah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti keterbatasan akses air bersih dan sanitasi yang tidak layak, serta perilaku masyarakat yang kurang sehat (Iryanto et al., 2021). Selain itu, faktor sosial ekonomi turut memengaruhi, karena keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam akses sanitasi dan pelayanan kesehatan (Maharani et al., 2023)

Faktor ibu juga mempunyai peran serta pengaruh yang penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu sebagai pengasuh utama berperan dalam menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan anak. Pengetahuan ibu yang rendah dapat meningkatkan risiko terjadinya diare, bahkan lebih berpengaruh dibandingkan faktor lingkungan dan sosial ekonomi (Yulia Rahmaniu et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan menjadi sangat penting. Peningkatan pengetahuan pada ibu sangatlah penting untuk mengurangi pengaruh dari terjadinya diare pada balita. Salah hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ini adalah dengan menerapkan pendekatan pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti buku, leaflet, poster, maupun media elektronik seperti video (Huik et al., 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sumbersari pada 10 Maret 2025, terdapat 583 kasus diare pada balita, dengan jumlah tertinggi di Kelurahan Karangrejo sebanyak 244 kasus, tertinggi kedua berada pada Kelurahan Sumbersari sebanyak 180 kasus, dan tertinggi ketiga pada Kelurahan Wirolegi sebanyak 68 kasus, Kelurahan Tegalgede sebanyak 47 kasus, dan Kelurahan Antirogo sebanyak 44 kasus. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan menunjukkan bahwa tingginya kasus diare disebabkan oleh rendahnya perilaku masyarakat yang menerapkan hidup bersih dan sehat serta kurangnya pemahaman terkait sanitasi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media yang dibagikan melalui kuesioner kepada 15 ibu balita, peneliti memberikan beberapa pilihan media kepada

ibu balita diantaranya media cetak yang berupa buku, poster, leaflet, brosur, dan media elektronik seperti video, e-book, dan e-modul. Hasil kuesioner terhadap 15 ibu balita menunjukkan bahwa sebanyak 73% ibu balita memilih media video sebagai sarana edukasi, dibandingkan buku 20% dan leaflet/brosur 7%. Kemudian sebanyak 53,3% ibu balita juga menyatakan lebih menyukai media dalam bentuk visual seperti gambar, animasi, dan video. Hal ini disebabkan karena video dianggap lebih menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan ibu balita yang memiliki keterbatasan waktu untuk membaca. Kemudian sebanyak 80% ibu balita menyatakan pernah mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media terkait pencegahan namun media yang digunakan masih terbatas pada buku KIA dan leaflet yang kurang diminati.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan bidan wilayah Kelurahan Karangrejo yang menyatakan bahwa belum pernah dilakukan edukasi menggunakan media edukasi yang lebih interaktif, namun hanya berbasis media cetak. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa video animasi efektif meningkatkan pengetahuan, namun belum banyak diterapkan pada ibu balita sebagai sasaran utama (Nurfaizal, 2024). Sementara itu, penelitian oleh (Ferasinta, 2020) menasar ibu balita dengan menggunakan media edukasi berupa leaflet dan video, namun video yang digunakan bersifat konvensional dan tidak dirancang dalam bentuk animasi visual yang komunikatif dan sesuai karakteristik sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penting bagi peneliti untuk memberikan edukasi terkait pencegahan diare menggunakan media yang tepat, yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Untuk memberikans pemahaman ibu balita dalam pencegahan diare peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan Media Video Animasi Sebagai Media Edukasi Diare Pada Balita di Kelurahan Karangrejo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan media video animasi sebagai media edukasi pencegahan diare pada balita di Kelurahan Karangrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk merancang media video animasi sebagai media edukasi pencegahan diare pada balita di Kelurahan Karangrejo

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis kebutuhan media edukasi pencegahan diare kepada ibu balita di Kelurahan Karangrejo
- b. Melakukan perancangan media video animasi sebagai media edukasi pencegahan diare kepada ibu balita di Kelurahan Karangrejo
- c. Melakukan pengembangan media video animasi sebagai media edukasi pencegahan diare berdasarkan masukan ahli materi dan ahli media
- d. Melakukan sosialisasi dan penyebaran media video animasi yang telah dilakukan uji coba dan dinyatakan valid kepada ibu balita di Kelurahan Karangrejo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang promosi kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya edukasi pencegahan diare pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman, wawasan serta pengalaman peneliti dalam proses pembuatan media video animasi sebagai media edukasi diare pada ibu balita.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau model pembelajaran untuk mahasiswa dalam merancang media edukasi yang berbasis kebutuhan masyarakat.

c. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lebih baik terkait pencegahan diare pada balita, serta diharapkan dapat berbagi informasi yang didapat dengan keluarga dan lingkungan sekitar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan media edukasi berbasis video animasi untuk isu kesehatan lainnya yang meliputi stunting, ISPA, dan demam berdarah.